

THE EFFORT FOR INCREASING EMOTIONAL INTELLIGENCE BY PROJECT METHOD FOR 5-6 YEAR OLD'S CHILDREN IN BHAKTI IBU KINDERGARTEN PEKANBARU CITY

Isra Miyarti, Zulkifli Nurdin, Ria Novianti
miyartiisra@gmail.com, pakzul-n@yahoo.co.id, decihazli79@gmail.com

Teachers education program in early childhood education
Faculty of teachers training and education sciences
University of riau

Abstract: *The background of this research is high intellectual intelligence children with low emotional intelligence phenomenon. This research conducted for knowing the effect of project method learning for increasing emotional intelligence and how far it will increased. The sample for this research are 20 children around 5-6 years old in Bhakti Ibu Kindergarten Pekanbaru City, consist of 12 boys and 8 girls. This research is Classroom Action Research. It using observation page as information collecting method. This research divided in 2 cycles with 3 meetings in each cycle. From this research, collected that percentage of emotional intelligence increased from before action to first cycle is 30,30%. Percentage of emotional intelligence increased from first cycle to second cycle is 42,33%. Furthermore, emotional intelligence increased from before action to second action is 85,46%. From this research concluded that project method activities could increase emotional intelligence for 5-6 years old children in Bhakti Ibu Kindergarten Pekanbaru City.*

Key words: *emotional intelligence, project method*

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI METODE PROYEK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BHAKTI IBU KOTA PEKANBARU

Isra Miyarti, Zulkifli Nurdin, Ria Novianti
miyartiisra@gmail.com, pakzul-n@yahoo.co.id, decihazli79@gmail.com

Program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Unversitas riau

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah seringnya ditemui anak yang memiliki kecerdasan intelektual namun kurang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan metode proyek dan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan yang terjadi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru berjumlah 20 orang anak yang terdiri 12 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 3 pertemuan setiap siklus. Dari hasil penelitian diperoleh persentase peningkatan kecerdasan emosional anak dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 30,30%. Peningkatan kecerdasan emosional anak dari siklus I ke siklus II sebesar 42,33%. Sedangkan peningkatan kecerdasan emosional anak dari sebelum tindakan ke siklus II sebesar 85,46%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, metode proyek

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan kecerdasan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2008 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, seluruh aspek tersebut diupayakan agar berkembang secara terpadu. Conny Semiawan (2002) mengatakan prestasi anak tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan yang bersifat kognitif melainkan juga dipengaruhi kecerdasan non-kognitif yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah salah satu kecerdasan yang mempengaruhi kesuksesan seseorang.

Kecerdasan emosional penting dikembangkan sejak usia dini karena dasar pembentukan pribadi sekaligus tempat pengembangan kecerdasan emosional anak sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya. Goleman (dalam Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2004) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengenadalkan dorongan hati dan mengatur suasana hati.. Jadi dapat diartikan kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran, serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif yaitu metode proyek. Menurut Moeslichatoen (2004), metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode proyek yang dilakukan secara berkelompok mendorong anak untuk saling bekerja sama, saling menghargai, saling berbagi informasi dan beradaptasi dengan teman di kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru, masih ditemui anak yang kurang memiliki kecerdasan emosional yang baik, seringkali ditemui anak yang menolak mengerjakan tugas kelompok, tidak mau maju ke depan kelas, suka mengamuk, tidak mau berbagi, enggan mendengarkan teman ketika berbicara, tidak mempunyai inisiatif menolong teman, dan memilih-milih teman. Upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, kegiatan pembelajaran yang monoton, dan kurangnya antusias guru dalam pembelajaran bidang pengembangan kecerdasan emosional.

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru yang beralamat di Jalan Merbau No. 100 Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2006) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang

dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri 3 pertemuan setiap siklus. Tiap Siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru yang berjumlah 20 orang anak terdiri 12 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data adalah lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak dan kecerdasan emosional anak. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase peningkatan (Zainal, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi/pengamatan dan pengambilan data awal kecerdasan emosional anak. Hasil pengamatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru sebelum tindakan sebesar 42,97% dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kecerdasan Emosional Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	Skor		Persentase
		Faktual	Ideal	
1	Mengenal emosi sendiri dan memahami penyebabnya	39	80	48,75
2	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	38	80	47,50
3	Menunjukkan rasa percaya diri	29	80	36,25
4	Mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	38	80	47,50
5	Mampu menerima pendapat dan mendengarkan orang lain	34	80	42,50
6	Dapat menyelesaikan konflik	30	80	37,50
7	Mampu berkomunikasi dan mudah bergaul	34	80	42,50
8	Bersikap senang berbagi dan bekerja sama	33	80	41,25
Jumlah		275	640	343,75
Rata-rata		34,38	32	42,97

Sumber; Data olahan penelitian 2016

Selanjutnya peneliti berusaha mengoptimalkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru melalui kegiatan metode proyek. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I setelah diberi tindakan bahwa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kecerdasan emosional anak sebesar 46,72%, siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata 54,53% dan siklus I pertemuan 3 sebesar 66,72%. Nilai rata-rata kecerdasan emosional anak pada siklus I sebesar 55,99%.

Tabel 2 Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Anak Siklus I

No	Indikator	Siklus I			Jumlah	Persentase
		Pt 1	Pt 2	Pt 3		
1	Mengenal emosi sendiri dan memahami penyebabnya	53,75	65,00	72,50	191,25	63,75
2	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	52,50	61,25	70,00	183,75	61,25
3	Menunjukkan rasa percaya diri	42,50	53,75	61,25	157,50	52,50
4	Mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	48,75	51,25	72,50	172,50	57,50
5	Mampu menerima pendapat dan mendengarkan orang lain	46,25	47,50	67,50	161,25	53,75
6	Dapat menyelesaikan konflik	37,50	50,00	53,75	141,25	47,08
7	Mampu berkomunikasi dan mudah bergaul	45,00	52,50	65,00	162,50	54,17
8	Bersikap senang berbagi dan bekerja sama	47,50	55,00	71,25	173,75	57,92
Jumlah		373,75	436,25	533,75	1.343,75	447,92
Rata-rata		46,72	54,53	66,72	167,97	55,99

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Pengamatan tidak hanya pada kecerdasan emosional anak, tetapi juga pada aktivitas guru. Dalam kegiatan metode proyek pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan nilai persentase 50,00%, siklus I pertemuan 2 nilai persentase 61,11% dan siklus I pertemuan 3 nilai persentase 72,22%. Hasil rata-rata paktiviatas guru pada siklusi yaitu 61,11% denagn kriteria cukup baik.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Pt 1		Pt 2			Pt 3			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Guru berdiskusi tentang topik proyek yang dipilih bersama anak			1		2				2
2	Guru meminta anak untuk mengungkapkan berbagai pertanyaan, komentar, dan ide-ide			1				1		2
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok		2			2			3	
4	Guru melakukan pengamatan di setiap kelompok		2			2				2
5	Guru meminta anak mempresentasikan hasil proyek yang dikerjakan			1		2				2
6	Guru melakukan evaluasi bersama anak pengalaman proyek yang dikerjakan		2			2				2
Jumlah			9			11				13
Persentase			50,00			61,11				72,22

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Aktivitas anak bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional anak. Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata diperoleh 52,62%, siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata 60,48%, dan siklus I pertemuan 3 nilai rata-rata 68,10%. Aktivitas anak pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 60,40% dengan kriteria cukup.

Tabel 4 Rekapitulasi Aktivitas anak Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor			Jumlah	Persentase
		Pt 1	Pt 2	Pt 3		
1	Anak dapat bergabung dalam tugas kelompok	56,67	70,00	76,67	203,34	67,78
2	Anak dapat terlibat aktif dalam tugas kelompok	51,67	58,33	71,67	181,67	60,56
3	Anak dapat bekerja sama dalam kelompok	50,00	58,33	70,00	178,33	59,44
4	Anak percaya diri menyampaikan hasil tugas kelompok	45,00	50,00	55,00	150,00	50,00
5	Anak dapat berbagi informasi dalam tugas kelompok	51,67	56,67	66,67	175,01	58,34
6	Anak menghargai pendapat teman	53,33	63,33	68,33	184,99	61,66
7	Anak menunjukkan sikap membantu teman	60,00	66,67	68,33	195,00	65,00
Jumlah		368,34	423,33	476,67	1.268,34	422,78
Rata-rata		52,62	60,48	68,10	181,19	60,40

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Data awal kecerdasan emosional anak sebelum tindakan sebesar 42,97%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 55,99%. Namun ada beberapa anak belum menunjukkan perkembangan pada beberapa indikator yang diamati. Sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II kecerdasan emosional anak pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 73,28%, siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata 79,53% dan siklus II pertemuan 3 nilai rata-rata 86,25%. Kecerdasan emosional anak pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 79,69% dengan kriteria baik. Rekapitulasi kecerdasan emosional anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Anak Siklus II

No	Indikator	Siklus I			Jumlah	Persentase
		Pt 1	Pt 2	Pt 3		
1	Mengenal emosi sendiri dan memahami penyebabnya	80,00	91,25	95,00	266,25	88,75
2	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	76,25	80,00	88,75	245,00	81,67
3	Menunjukkan rasa percaya diri	63,75	71,25	75,00	210,00	70,00
4	Mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	80,00	83,75	92,50	256,25	85,42
5	Mampu menerima pendapat dan mendengarkan orang lain	75,00	80,00	83,75	238,75	79,58
6	Dapat menyelesaikan konflik	65,00	68,75	78,75	212,50	70,83
7	Mampu berkomunikasi dan mudah bergaul	71,25	80,00	86,25	237,50	79,17
8	Bersikap senang berbagi dan bekerja sama	75,00	81,25	90,00	246,25	82,08
Jumlah		586,25	636,25	690,00	1.912,50	637,50
Rata-rata		73,28	79,53	86,25	239,06	79,69

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Pada Siklus II diharapkan kelemahan-kelemahan aktivitas guru dapat diperbaiki. Dari hasil pengamatan pada siklus II aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 83,33%, siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata 94,44%, dan siklus II pertemuan 3 nilai rata-rata 100%. Sehingga nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 92,59% dengan kriteria baik.

Tabel 6 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Pt 1		Pt 2		Pt 3	
		B	C	K	B	C	K
1	Guru berdiskusi tentang topik proyek yang dipilih bersama anak	3		3		3	
2	Guru meminta anak untuk mengungkapkan berbagai pertanyaan, komentar, dan ide-ide		2	3		3	
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok	3		3		3	
4	Guru melakukan pengamatan di setiap kelompok	3		3		3	
5	Guru meminta anak mempresentasikan hasil proyek yang dikerjakan		2		2		3
6	Guru melakukan evaluasi bersama anak pengalaman proyek yang dikerjakan		2	3			3
Jumlah			15		17		18
Persentase			83,33		94,44		100

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Berikut ini penjelasan dari aktivitas anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan metode proyek pada siklus II.

Tabel 7 Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor			Jumlah	Persentase
		Pt 1	Pt 2	Pt 3		
1	Anak dapat bergabung dalam tugas kelompok	88,33	93,33	96,67	278,33	92,78
2	Anak dapat terlibat aktif dalam tugas kelompok	80,00	83,33	86,67	250,00	83,33
3	Anak dapat bekerja sama dalam kelompok	75,00	85,00	91,67	251,67	83,89
4	Anak percaya diri menyampaikan hasil tugas kelompok	65,00	68,33	71,67	205,00	68,33
5	Anak dapat berbagi informasi dalam tugas kelompok	66,67	70,00	75,00	211,67	70,56
6	Anak menghargai pendapat teman	78,33	83,33	91,67	253,33	84,44
7	Anak menunjukkan sikap membantu teman	76,67	85,00	95,00	256,67	85,56
Jumlah		530,00	568,32	608,35	1.706,67	568,89
Rata-rata		75,71	81,19	86,91	243,81	81,27

Sumber: data olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel 7 di atas maka diketahui aktivitas anak siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata 75,71%, siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata 81,19%, sedangkan siklus II pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 86,91%. Aktivitas anak pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 81,27% dengan kriteria baik. Proses perolehan dari analisis data aktivitas guru, aktivitas anak dan kecerdasan emosional anak pada siklus I dan siklus II terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1	Guru berdiskusi tentang topik proyek yang dipilih bersama anak	2	3
2	Guru meminta anak untuk mengungkapkan berbagai pertanyaan, komentar, dan ide-ide	2	3
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok	3	3
4	Guru melakukan pengamatan di setiap kelompok	2	3
4	Guru meminta anak mempresentasikan hasil proyek yang dikerjakan	2	3
5	Guru melakukan evaluasi bersama anak pengalaman proyek yang dikerjakan	2	3

Jumlah	13	18
Persentase	72,22	100
Rata-rata	86,11	

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Tabel 9 Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Anak dapat bergabung dalam tugas kelompok	76,67	96,67
2	Anak dapat terlibat aktif dalam tugas kelompok	71,67	86,67
3	Anak dapat bekerja sama dalam kelompok	70,00	91,67
4	Anak percaya diri menyampaikan hasil tugas kelompok	55,00	71,67
5	Anak dapat berbagi informasi dalam tugas kelompok	66,67	75,00
6	Anak menghargai pendapat teman	68,33	91,67
7	Anak menunjukkan sikap membantu teman	68,33	95,00
Jumlah		476,67	608,35
Rata-rata		68,10	86,91

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Tabel 10 Kecerdasan Emosional Anak Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Sub Indikator	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengenal emosi sendiri dan memahami penyebabnya	48,75	63,75	88,75
2	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	47,50	61,25	81,67
3	Menunjukkan rasa percaya diri	36,25	52,50	70,00
4	Mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	47,50	57,50	85,42
5	Mampu menerima pendapat dan mendengarkan orang lain	42,50	53,75	79,58
6	Dapat menyelesaikan konflik	37,50	47,08	70,83
7	Mampu berkomunikasi dan mudah bergaul	42,50	54,17	79,17
8	Bersikap senang berbagi dan bekerja sama	41,25	57,92	82,08
Jumlah		343,75	447,92	637,50
Rata-rata		42,97	55,99	79,69

Sumber: Data olahan penelitian 2016

Berdasarkan analisis data dan hasil observasi dapat dikatakan bahwa melalui metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru. Pada data awal kecerdasan emosional anak dengan nilai rata-rata 42,97%. mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 55,99%. Kecerdasan emosional anak pada siklus II kembali meningkat menjadi 79,69%.

Kecerdasan emosional yang tampak setelah kegiatan metode proyek yang dilaksanakan berkelompok adalah anak mampu bergabung dalam kelompok, mampu berkomunikasi dan berbagi informasi, mempunyai inisiatif menolong teman, menunjukkan rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan dan anak mampu menghargai teman ketika berbicara. Menurut Moeslichatoen (2004) melalui metode proyek melatih anak untuk bekerjasama, saling menghargai, saling berbagi dan berkomunikasi dan beradaptasi dengan teman-teman sekelompoknya.

Peningkatan kecerdasan emosional anak sebelum siklus ke siklus I sebesar 30,30% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 42,33%. Sedangkan peningkatan kecerdasan emosional anak dari sebelum siklus ke siklus II sebesar 85,46% dengan kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru. Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosional anak dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah melalui memberikan kegiatan yang diorganisasikan berdasarkan kebutuhan, minat dan karakteristik anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emosional (Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2004).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Persentase kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 42,97% dengan kategori sedang. Peneliti berusaha meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru melalui metode Proyek.
2. Penerapan kegiatan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru dilaksanakan secara berkelompok. Kegiatan metode proyek dapat dilakukan di ruangan maupun di luar ruangan. Kegiatan proyek dilakukan 3 kali pertemuan setiap siklus. Pada siklus I tema sekolahku dalam 3 pertemuan anak mengerjakan proyek menghias kelas, mengukur panjang dan lebar kelas, dan menyiapkan pesta ulang tahun teman. Sedangkan pada siklus II tema tanaman. Proyek yang dipilih adalah, berkebun, kolase raksasa dan membuat kota dari balok.
3. Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata 42,97%. Setelah penerapan metode proyek diperoleh data kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 55,99% serta kembali mengalami peningkatan di siklus II menjadi 79,69 %. Metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru.
4. Persentase peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru dari sebelum siklus sampai siklus II sebesar 85,46% dalam kategori
5. sangat tinggi. Terdapat peningkatan kecerdasan emosional anak melalui metode proyek di TK Bhakti Ibu Kota Pekanbaru.

B. Rekomendasi

1. Bagi guru TK agar lebih profesional dan inovatif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak serta memberikan variasi dalam kegiatan metode proyek sehingga menjadi kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak. Guru sebagai fasilitator dapat memberikan motivasi dan semangat kepada anak dalam kegiatan metode proyek sehingga kecerdasan emosional anak dapat berkembang sesuai dengan indikator yang diharapkan.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif lagi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik bagi anak dan bervariasi khususnya dalam kegiatan metode proyek dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak.
3. Bagi orangtua dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman sehingga memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode proyek dalam memecahkan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Conny Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Pada Taraf Anak Usia Dini*. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Hurlock, E. B. 2002. Jilid 1. Edisi ke-6. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Riana Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana. Jakarta.
- Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Depdiknas, Dirjen Dikti. Jakarta
- Singgih Santoso. 2010. *Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan AUD*. Hikayat Publishing. Yogyakarta.
- Soengeng S. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Citra Pendidikan. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Yudha M Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Depdiknas, Dikti. Direktorat P2TK2PT. Jakarta.

Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yramawidya. Bandung.